

Peningkatan Keterampilan Classroom Management Mahasiswa PAI melalui Lesson Study Berbasis Learning Community pada Mata Kuliah Micro-Teaching

Hadi Santoso¹, Mardhiyah Agung Wahyuningsih²

^{1,2} *Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta*

✉ hadisanto.hs@gmail.com

✉ mardhiyahagung1967@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan classroom management mahasiswa dalam kegiatan micro-teaching melalui penerapan lesson study berbasis learning community. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap plan, do, dan see. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 40 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, serta dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada keterampilan classroom management mahasiswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 2,1 pada pra-siklus menjadi 2,8 pada siklus I dan 3,4 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada seluruh indikator, terutama pada aspek transisi pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, dan integrasi nilai-nilai keislaman. Secara kualitatif, terjadi perubahan perilaku mahasiswa dalam mengelola kelas yang lebih terarah, interaktif, dan kondusif. Penerapan lesson study berbasis learning community terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan classroom management mahasiswa, serta dapat menjadi alternatif pendekatan dalam pengembangan pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan berbasis nilai dalam pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Classroom Management, Lesson Study, Learning Community, Micro-Teaching, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Manajemen kelas menjadi semakin relevan dan krusial di era pasca-pandemi serta penerapan Kurikulum Merdeka saat ini. Penelitian Charlotte E Wolff dkk¹ dalam

¹ Charlotte E Wolff, Halszka Jarodzka, and Henny P. A Boshuizen, "Classroom Management Scripts: A Theoretical Model Contrasting Expert and Novice Teachers' Knowledge and Awareness of Classroom Events," *Educational Psychology Review* 33 (2021): 131–48.

Journal of Teacher Education menemukan bahwa tantangan terbesar guru pemula di Abad-21 bukan lagi pada penguasaan teknologi, melainkan pada classroom orchestration atau seni mengelola interaksi tatap muka yang sempat hilang. Hal ini diperkuat oleh temuan Agustin Serliana dkk² yang menegaskan bahwa manajemen kelas merupakan sumber kecemasan terbesar bagi mahasiswa calon guru saat praktik mengajar.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Jakaria Umro³ menyoroti bahwa tantangan era Society 5.0 menuntut guru untuk meninggalkan pendekatan konvensional dan beralih menjadi fasilitator yang lebih inovatif dan adaptif terhadap teknologi guna mengimbangi karakteristik siswa Gen-Z yang lekat dengan dunia digital. Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan pemilihan model pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara optimal. Keterampilan *classroom management* merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh calon guru, karena berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menjaga keterlibatan peserta didik, serta menjamin kelancaran proses pembelajaran⁴. Dalam konteks pendidikan agama Islam, classroom management tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai adab, keteladanan, dan interaksi yang santun antara guru dan peserta didik⁵.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan *classroom management* mahasiswa dalam kegiatan micro-teaching masih belum optimal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan classroom

² Agustin Serliana, Praditya Putri Utami, and Acep Bahrum Kamil, "Pre-Service Teachers' Challenges in Classroom Management during Teaching Practice.," *IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature* 9, no. 2 (2021): 73–80, <https://doi.org/10.24256/ideas.v9i2.2075>.

³ Jakaria Umro, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Al-Makrifat, Jurnal Kajian Islam* 5, no. 1 (2020): 79–95, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3675/2698>.

⁴ Carolyn M. Evertson and Carol S. Weinstein, *Classroom Management* (New York: Routledge, 2006), <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203874783>.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Remaja Rosdakarya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

management mahasiswa berada pada angka 2,1 yang tergolong dalam kategori rendah. Kondisi ini ditandai dengan masih dominannya pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), rendahnya interaksi dengan peserta didik, kurang lancarnya transisi antar kegiatan pembelajaran, serta belum optimalnya keterlibatan seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai keislaman belum sepenuhnya terintegrasi sebagai bagian dari strategi classroom management. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kegiatan micro-teaching, terutama melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik⁶. Sebagian besar penelitian micro-teaching masih berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar umum dan model pembelajaran, sementara penelitian yang secara spesifik mengkaji peningkatan classroom management melalui lesson study berbasis learning community pada mahasiswa PAI masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan implementasi model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif⁷.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan classroom management adalah *lesson study* berbasis *learning community*. Pendekatan ini menekankan pada proses kolaboratif antar mahasiswa dalam merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), dan merefleksikan (*see*) pembelajaran secara berkelanjutan^{8,9}. Melalui kegiatan diskusi, observasi, dan refleksi bersama, mahasiswa dapat mengidentifikasi kelemahan dalam praktik pembelajaran serta merumuskan strategi

⁶ Rahmi Putri, Marwah Hidayah, and Gusmaneli, "Implementasi Model Pembelajaran Aktif Berbasis Kolaboratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 6 (2025): 25–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1407>.

⁷ Robert. J Marzano, *A Handbook for Classroom Management That Works* (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2005), https://www.researchgate.net/profile/Robert-Marzano/publication/265115549_Classroom_Management_that_Works_Classroom_Management_That_Works/links/56f26c0708aee9c94d0042fe/Classroom-Management-that-Works-Classroom-Management-That-Works.pdf.

⁸ Catherine C. Lewis, *Lesson Study : A Handbook of Teacher-Led Instructional Change* (Philadelphia: Research for Better Schools, Inc., 2002).

⁹ Peter Dudley, *Lesson Study: Professional Learning for Our Time* (London: Routledge, 2015), https://www.google.co.id/books/edition/Lesson_Study/pplBAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Lesson+Study:+Professional+Learning+for+Our+Time.+London:+Routledge&printsec=frontcover.

perbaikan yang lebih efektif. Konsep *learning community* juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam membangun pengetahuan secara bersama¹⁰.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *classroom management* mahasiswa melalui penerapan *lesson study* berbasis *learning community* dalam kegiatan micro-teaching. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam meningkatkan kemampuan calon guru dalam mengelola kelas secara efektif, reflektif, dan berbasis nilai-nilai keislaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *classroom management* mahasiswa melalui penerapan *lesson study* berbasis *learning community*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan secara kolaboratif untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan¹¹.

Desain penelitian mengacu pada model siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (plan), tindakan (act/do), observasi (observe), dan refleksi (reflect). Dalam penelitian ini, tahapan tersebut diintegrasikan dengan pendekatan *lesson study* yang meliputi plan, do, dan see¹². Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang diawali dengan tahap pra-siklus untuk mengidentifikasi kondisi awal keterampilan *classroom management* mahasiswa.

Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang mengikuti mata kuliah micro-teaching. Penelitian dilaksanakan pada satu kelas

¹⁰ Akihiko Takahashi, *Lesson Study for Learning Community: A Guide to Sustainable School Reform* (New York: Routledge, 2020).

¹¹ Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, and Rhonda Nixon, *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research* (Singapore: Springer, 2014), [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2](https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2).

¹² Lewis, *Lesson Study : A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*.

dengan jumlah peserta sebanyak 40 mahasiswa. Dalam setiap siklus, satu mahasiswa berperan sebagai guru model, sementara tiga mahasiswa lainnya berperan sebagai observer.

Penelitian dilaksanakan dalam konteks pembelajaran micro-teaching, di mana mahasiswa mempraktikkan keterampilan mengajar dalam skala terbatas. Setting ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung keterampilan classroom management mahasiswa dalam situasi pembelajaran yang terkontrol.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

a. Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, dilakukan observasi terhadap praktik pembelajaran mahasiswa untuk mengidentifikasi kondisi awal keterampilan classroom management. Data diperoleh melalui dokumentasi video pembelajaran dan lembar observasi.

b. Siklus I

Tahap siklus I dilaksanakan melalui tiga langkah utama:

Plan, mahasiswa dalam kelompok *learning community* secara kolaboratif menyusun rencana pembelajaran, mendiskusikan potensi permasalahan dalam *classroom management*, serta merumuskan strategi perbaikan berdasarkan hasil refleksi pra-siklus.

Do, guru model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, sementara observer melakukan pengamatan terhadap keterampilan classroom management menggunakan instrumen yang telah ditetapkan.

See, seluruh anggota kelompok melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan tahapan yang sama seperti siklus I, namun dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Fokus perbaikan diarahkan pada peningkatan keterlibatan mahasiswa, kelancaran transisi pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam classroom management.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Observasi, dilakukan untuk mengukur keterampilan *classroom management* mahasiswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh tiga observer menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator tertentu.
- b. Dokumentasi, berupa video pembelajaran digunakan untuk mendukung data observasi serta sebagai bahan refleksi dalam kegiatan *lesson study*.
- c. Catatan Lapangan, digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak tertangkap dalam instrumen observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterampilan classroom management yang disusun berdasarkan indikator teori Jacob Kounin, yang meliputi *withitness*, *overlapping*, *momentum*, dan *group alerting*. Instrumen terdiri dari 10 item pernyataan yang dinilai menggunakan skala Likert. Sebelum digunakan, instrumen observasi divalidasi melalui *expert judgment* oleh dosen bidang pembelajaran dan manajemen kelas.

Selain itu, digunakan juga pedoman observasi dan format catatan lapangan untuk mendukung pengumpulan data kualitatif.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

a. Analisis Kuantitatif

Data hasil observasi dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) untuk mengetahui tingkat keterampilan *classroom management* pada setiap siklus. Peningkatan keterampilan dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

b. Analisis Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku mahasiswa dalam mengelola kelas. Analisis ini digunakan untuk memperkuat hasil kuantitatif serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap peningkatan yang terjadi.

Indikator Keberhasilan

Kategori keterampilan *classroom management* ditentukan berdasarkan interval skor rata-rata hasil observasi. Penentuan kategori mengacu pada rentang skor skala Likert 1–4 yang kemudian diklasifikasikan menjadi kategori sangat rendah, rendah, baik, dan sangat baik.

Rentang Skor	Kategori
1,0–1,9	Sangat Rendah
2,0–2,9	Rendah
3,0–3,5	Baik
3,6–4,0	Sangat Baik

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keterampilan *classroom management* mahasiswa yang ditunjukkan dengan:

- a. Peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus
- b. Peningkatan pada setiap indikator *classroom management*
- c. Terjadinya perubahan perilaku mahasiswa dalam mengelola kelas secara lebih efektif

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Peningkatan Keterampilan *Classroom management* Secara Umum

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterampilan *classroom management* mahasiswa pada setiap siklus, diperoleh data sebagai berikut:

Siklus	Mean
Pra-siklus	2,1
Siklus I	2,8
Siklus II	3,4

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra-siklus ke siklus II. Pada tahap pra-siklus, keterampilan *classroom management* mahasiswa masih berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan ke kategori cukup, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Pada siklus II, keterampilan *classroom management* meningkat ke kategori baik.

B. Peningkatan Keterampilan Berdasarkan Indikator

Analisis lebih rinci dilakukan pada setiap indikator *classroom management* yang mengacu pada teori Jacob Kounin. Hasilnya disajikan pada tabel berikut:

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Withitness	2,0	3,0	3,5
2.	Teguran efektif	2,0	3,0	3,5
3.	Kontak mata	2,3	3,3	4,0
4.	Overlapping	2,0	3,0	3,3

5.	Mobilitas	2,0	3,0	3,3
6.	Transisi	1,7	2,7	3,3
7.	Momentum	2,0	3,0	3,3
8.	Pertanyaan acak	1,7	2,3	3,3
9.	Fokus kelompok	2,0	3,0	3,3
10.	Integrasi PAI	2,0	3,0	3,7

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan secara bertahap dari pra-siklus hingga siklus II. Peningkatan paling signifikan terlihat pada indikator transisi pembelajaran, pertanyaan acak (*group alerting*), dan integrasi nilai PAI.

C. Hasil Observasi Kualitatif per Siklus

1. Pra-Siklus

Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan keterlibatan mahasiswa yang rendah, guru model cenderung fokus pada penyampaian materi tanpa memperhatikan kondisi kelas secara menyeluruh. Transisi antar kegiatan belum terlihat dikelola dengan baik, sehingga beberapa mahasiswa terlihat kurang fokus. Selain itu, interaksi antara guru dan mahasiswa masih terbatas, serta nilai-nilai keislaman belum tampak sebagai bagian dari strategi classroom management.

2. Siklus I

Peningkatan terjadi dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, mahasiswa mulai terlibat dalam proses pembelajaran, meskipun belum merata. Guru sudah mulai menunjukkan kemampuan dalam mengelola kelas, seperti memberikan pertanyaan kepada mahasiswa dan melakukan mobilitas di dalam kelas. Namun demikian, transisi antar kegiatan masih belum sepenuhnya lancar, dan pengendalian kelas belum stabil.

3. Siklus II

Pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru mampu mengelola kelas dengan lebih baik, terlihat dari meningkatnya keterlibatan mahasiswa, kelancaran transisi pembelajaran, serta kemampuan dalam menjaga fokus kelas. Interaksi antara guru dan mahasiswa menjadi lebih aktif dan merata. Selain itu, nilai-nilai keislaman mulai terintegrasi dalam classroom management, seperti penggunaan bahasa yang santun dan pendekatan yang persuasif.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan lesson study berbasis learning community memberikan dampak bertahap terhadap peningkatan keterampilan classroom management mahasiswa. Peningkatan nilai rata-rata dari 2,1 pada pra-siklus menjadi 3,4 pada siklus II tidak hanya menunjukkan adanya perubahan kuantitatif, tetapi juga mencerminkan transformasi kualitas praktik pembelajaran secara substantif.

Lebih mendalam, temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran micro-teaching bukan terletak pada lemahnya perencanaan pembelajaran, melainkan pada keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam mengelola dinamika kelas. Hal ini terlihat dari fakta bahwa pada siklus I, meskipun RPP dan bahan ajar telah dirancang dengan pendekatan yang lebih interaktif, implementasi pembelajaran masih belum optimal. Dengan kata lain, kualitas perencanaan yang baik tidak secara otomatis menjamin efektivitas pembelajaran tanpa didukung oleh keterampilan classroom management yang memadai.

Temuan ini memperkuat pandangan Jacob Kounin yang menegaskan bahwa efektivitas classroom management sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menjaga *withitness*, *momentum*, *overlapping*, dan *group alerting*. Pada tahap pra-siklus, keempat aspek tersebut belum tampak secara signifikan, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan mahasiswa dan tidak terkelolanya transisi pembelajaran. Namun, setelah melalui proses refleksi dalam lesson study, mahasiswa mulai

menunjukkan peningkatan dalam mengantisipasi gangguan, menjaga alur pembelajaran, serta melibatkan peserta didik secara lebih merata.

Lebih lanjut, peningkatan yang terjadi tidak dapat dilepaskan dari karakteristik lesson study yang menekankan pada refleksi kolektif dan perbaikan berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung individualistik, lesson study memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengkaji praktik pembelajaran secara kritis melalui perspektif bersama. Proses ini memungkinkan terjadinya apa yang dapat disebut sebagai collective pedagogical awareness, yaitu kesadaran bersama terhadap pentingnya classroom management sebagai fondasi pembelajaran yang efektif.

Selain itu, konsep learning community berperan penting dalam mempercepat proses peningkatan keterampilan mahasiswa, melalui interaksi dan diskusi kelompok, mahasiswa tidak hanya memperoleh umpan balik, tetapi juga belajar dari praktik rekan sejawat. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Dalam konteks ini, peningkatan keterampilan classroom management tidak terjadi secara individual, melainkan sebagai hasil dari proses kolaboratif yang terstruktur.

Temuan menarik lainnya adalah bahwa peningkatan keterampilan classroom management berbanding lurus dengan peningkatan kualitas interaksi pembelajaran. Pada siklus II, ketika mahasiswa mulai mampu mengelola kelas dengan baik, terlihat bahwa pembelajaran menjadi lebih hidup, partisipatif, dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa classroom management bukan sekadar aspek teknis, tetapi merupakan prasyarat utama bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, integrasi nilai-nilai keislaman dalam classroom management memberikan dimensi tambahan yang tidak ditemukan dalam pendekatan konvensional. Penggunaan bahasa yang santun, pendekatan persuasif, serta keteladanan dalam bersikap terbukti tidak hanya efektif dalam menjaga ketertiban

kelas, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Dengan demikian, classroom management dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan classroom management memerlukan proses yang bertahap dan tidak dapat dicapai secara instan. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II, beberapa aspek masih memerlukan penguatan lebih lanjut, khususnya dalam menjaga konsistensi classroom management pada situasi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan praktik lesson study sebagai bagian dari pengembangan profesional mahasiswa.

Kesimpulan

Kesimpulan harus jelas, singkat, dan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan. Kesimpulan juga hendaknya menyampaikan implikasi teori dan atau kontribusi dari temuan penelitian terhadap teori tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan lesson study berbasis learning community terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan classroom management mahasiswa pada kegiatan micro-teaching. Peningkatan tersebut terlihat secara kuantitatif dari kenaikan nilai rata-rata dari 2,1 pada pra-siklus menjadi 2,8 pada siklus I dan 3,4 pada siklus II, serta secara kualitatif dari perubahan perilaku mahasiswa dalam mengelola kelas yang semakin terarah, interaktif, dan kondusif.

Peningkatan keterampilan classroom management tidak semata-mata dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola interaksi, menjaga keterlibatan peserta didik, serta mengendalikan alur pembelajaran. Melalui proses refleksi kolaboratif dalam lesson study, mahasiswa mampu mengidentifikasi kelemahan dalam praktik pembelajaran dan secara bertahap memperbaikinya, khususnya pada aspek withitness,

momentum, overlapping, dan group alerting sebagaimana dikemukakan oleh Jacob Kounin.

Selain itu, pendekatan learning community berkontribusi dalam memperkuat proses pembelajaran melalui interaksi dan kolaborasi antar mahasiswa, sehingga peningkatan keterampilan tidak terjadi secara individual, melainkan sebagai hasil dari proses belajar bersama. Dalam konteks pendidikan agama Islam, integrasi nilai-nilai keislaman dalam classroom management juga terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya kondusif, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa melalui pendekatan yang santun dan persuasif.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa lesson study berbasis learning community dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan classroom management calon guru, serta berkontribusi terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih reflektif, kolaboratif, dan berbasis nilai.

Daftar Pustaka

- Allen, Dwight W, and Arthur W Eve. "Microteaching." *Taylor & Francis Online* 7, no. 5 (2010): 181-85. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00405846809542153>.
- Dudley, Peter. *Lesson Study: Professional Learning for Our Time*. London: Routledge, 2015. https://www.google.co.id/books/edition/Lesson_Study/ppleBAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Lesson+Study:+Professional+Learning+for+Our+Time.+London:+Routledge&printsec=frontcover.
- Evertson, Carolyn M., and Carol S. Weinstein. *Classroom Management*. New York: Routledge, 2006. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203874783>.
- Kemmis, Stephen, Robin Mc Taggart, and Rhonda Nixon. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer, 2014.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>.

Kounin, Jacob Sebastian. *Discipline and Group Management in Classrooms*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1970.

Lewis, Catherine C. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia: Research for Better Schools, Inc., 2002.

Marzano, Robert. J. *A Handbook for Classroom Management That Works*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2005.
https://www.researchgate.net/profile/Robert-Marzano/publication/265115549_Classroom_Management_that_Works_Classroom_Management_That_Works/links/56f26c0708aee9c94d0042fe/Classroom-Management-that-Works-Classroom-Management-That-Works.pdf.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Putri, Rahmi, Marwah Hidayah, and Gusmaneli. "Implementasi Model Pembelajaran Aktif Berbasis Kolaboratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 6 (2025): 25–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1407>.

Santoso, H, Mardhiyah, and Khoerunnisa. "Implementasi Metode Murottal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Inklusi." *ISLAMISCHE BILDUNG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 30–47.
<https://journal.unupurwokerto.ac.id/index.php/ib/article/view/297/244>.

Sato, Mianabu. *Dialog Dan Kolaborasi Di Sekolah Menengah Pertama: Praktek "Learning Community"*. Jakarta: Pelita, 2014.

Serliana, Agustin, Praditya Putri Utami, and Acep Bahrum Kamil. "Pre-Service Teachers' Challenges in Classroom Management during Teaching Practice."

IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature 9, no. 2 (2021): 73–80. <https://doi.org/10.24256/ideas.v9i2.2075>.

Takahashi, Akihiko. *Lesson Study for Learning Community: A Guide to Sustainable School Reform*. New York: Routledge, 2020.

Umro, Jakaria. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Al-Makrifat, Jurnal Kajian Islam* 5, no. 1 (2020): 79–95. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3675/2698>.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Wolff, Charlotte E, Halszka Jarodzka, and Henny P. A Boshuizen. "Classroom Management Scripts: A Theoretical Model Contrasting Expert and Novice Teachers' Knowledge and Awareness of Classroom Events." *Educational Psychology Review* 33 (2021): 131–48.